

Analisis Kinerja Keuangan PT. Bank BJB Tahun 2019-2023

Gio Argenis¹, Hilman Abdul Halim²

Universitas Padjadjaran

gio21001@mail.unpad.ac.id, hilman.abdul.halim@unpad.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB) during the 2019-2023 period using profitability ratios, including Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), and Gross Profit Margin (GPM). The research method employed is descriptive with a quantitative approach, based on secondary data obtained from Bank BJB's annual financial statements. The analysis results indicate that, despite fluctuations, Bank BJB has generally managed to maintain its financial performance within reasonable limits. The ROA and ROE ratios reflect efficiency in asset and equity management, while the NPM and GPM ratios demonstrate the bank's ability to generate net profit from operational income. Although there was a decline in net profit in 2023, Bank BJB has maintained performance stability through the implementation of digitalization strategies and effective cost management. This study provides practical implications for Bank BJB's management to enhance operational efficiency and profitability. Furthermore, the findings can be utilized by stakeholders to assess the bank's financial stability and devise sustainable development strategies.

Keywords: Financial performance, profitability ratios, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Gross Profit Margin (GPM), Bank BJB, annual financial statements.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (Bank BJB) pada periode 2019-2023 melalui penggunaan rasio profitabilitas, meliputi *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan Bank BJB. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun terdapat fluktuasi, Bank BJB secara umum mampu mempertahankan kinerja keuangannya dalam batas yang wajar. Rasio ROA dan ROE menunjukkan efisiensi dalam pengelolaan aset dan modal, sedangkan NPM dan GPM mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan operasional. Meskipun terdapat penurunan laba bersih pada tahun 2023, Bank BJB tetap menunjukkan stabilitas kinerja dengan penerapan strategi digitalisasi dan pengelolaan biaya yang efektif. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi manajemen Bank BJB untuk meningkatkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Selain itu, hasilnya dapat digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai stabilitas keuangan bank dan menentukan strategi pengembangan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Kinerja keuangan, rasio profitabilitas, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), *Gross Profit Margin* (GPM), Bank BJB, laporan keuangan tahunan.

PENDAHULUAN

Secara umum sistem keuangan merupakan salah satu bagian terpenting dalam perekonomian di Indonesia yang memiliki peran dalam memberikan fasilitas dan layanan di bidang keuangan melalui lembaga pendukung lainnya. Pertumbuhan ekonomi suatu negara memerlukan pengaturan dan pengelolaan sumber daya ekonomi yang tersedia secara terpadu dan terorganisir (Indrawati & Dambe, 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan menilai bahwa institusi perbankan di Indonesia memiliki peran yang cukup signifikan dalam kegiatan ekonomi, karena berfungsi sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat yang bertujuan untuk mendukung pelaksanaan pembangunan nasional serta meningkatkan pemerataan dan pertumbuhan ekonomi nasional.

Lembaga keuangan khususnya pada bidang perbankan memiliki peran yang cukup strategis dalam pengelolaan perekonomian di suatu negara. Perbankan merupakan sektor yang sangat vital dalam perekonomian suatu negara dengan memainkan peran penting dalam menggerakkan roda ekonomi melalui berbagai fungsi seperti penghimpunan dana, penyaluran kredit, serta penyediaan berbagai layanan keuangan lainnya. Dengan semakin berkembangnya perekonomian di Indonesia yang juga diimbangi dengan persaingan yang semakin ketat, hal tersebut juga akan menuntut Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) mengembangkan strateginya supaya mampu bersaing dan perusahaan dapat semakin berkembang. Bank BUMD juga memiliki peran yang cukup signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, memberikan akses keuangan kepada masyarakat, serta menjalankan kebijakan ekonomi yang digariskan oleh pemerintah.

Memiliki peran yang cukup penting dalam menunjang perekonomian di suatu negara menjadikan alasan mengapa kinerja keuangan bank akan terus dianalisis sebagai salah satu bentuk upaya dalam mengetahui sejauh mana perusahaan dalam menjalankan bisnisnya dan tingkat kesehatan dari suatu bank tersebut. Kinerja keuangan bank dapat mencerminkan kredibilitas dan stabilitas perusahaan dalam menghadapi tantangan ekonomi. Secara umum, Kinerja keuangan bank dapat diukur melalui beberapa indikator seperti profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan efisiensi operasional.

Berdasarkan hal tersebut, bisa diketahui bahwa kinerja keuangan memiliki kaitan yang erat dengan kondisi kesehatan keuangan perusahaan. Pada penelitian kali ini kinerja keuangan akan dianalisis menggunakan rasio profitabilitas. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasinya yang mencerminkan keefektifan manajemen dalam menggunakan *asset* bank. Analisis Profitabilitas tidak hanya penting bagi manajemen bank untuk mengevaluasi strategi dan kebijakan yang telah diterapkan, tetapi juga bagi investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya yang memiliki kepentingan terhadap

stabilitas dan kesehatan keuangan di sektor perbankan. Analisis rasio profitabilitas sendiri memiliki beberapa kelebihan dalam menilai dan mengevaluasi kinerja keuangan sebuah bank. Pertama, rasio profitabilitas dapat mengukur efisiensi operasional dengan mengevaluasi seberapa baik bank dalam memanfaatkan modal dan asetnya dalam menghasilkan laba. Selain itu, rasio ini dapat menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dan memungkinkan untuk membantu memahami faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja keuangan. Rasio Profitabilitas yang digunakan akan diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Gross Profit Margin* (GPM). Hal ini dapat mempermudah dalam menggambarkan kinerja perusahaan yang baik.

Pada penelitian kali ini difokuskan pada penelitian di PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, yang selanjutnya disebut Bank BJB. Bank BJB yang merupakan Bank Usaha Milik Daerah (BUMD) milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten yang memiliki kantor pusat di Kota Bandung yang bergerak di bidang perbankan dengan aktivitas utama perorangan untuk menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan memberikan pinjaman. Tidak hanya itu, Perorangan Bank BJB menawarkan beberapa layanan jasa transaksi seperti layanan jasa transaksi, pinjaman, investasi, *Mobile Banking* dan jasa perbankan lainnya. Layanan perbankan digital yang ditawarkan oleh Bank BJB adalah DIGIMobile, salah satu layanan *Mobile Banking* yang memberikan layanan informasi dan transaksi perbankan dengan menggunakan *Smartphone*. Dengan menghadirkan konsep Bank Digital memberikan pelayanan lebih efektif dan efisien yang mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Oleh karena itu, peranannya yang sangat penting dalam perekonomian, maka stabilitas kinerja keuangan bank tersebut sangat dibutuhkan.

Di era kemajuan ekonomi global saat ini, menghadapi kondisi ekonomi nasional pasca pandemi Covid-19 dan peningkatan inflasi global, secara umum kinerja perbankan telah meningkat. Meskipun di tahun 2023 secara tahunan PT Bank BJB menurun sekitar 29,58%. Namun, PT Bank BJB mampu tumbuh dan mencatat kinerja positif di kuartal keempat 2023 yang mampu mencapai pertumbuhan kredit sebesar 7,5% Year on Year dan mencapai laba operasional sebesar 2,14 triliun rupiah pada tahun 2023 dengan *non-performing loan* (NPL) atau rasio kredit macet yang cukup terjaga dengan baik pada level 1.35%, hal tersebut menunjukkan kinerja yang cukup efisien dan tangguh.



Gambar 1. Pertumbuhan Laba Tahunan Bank BJB 2019-2023 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB 2019-2023

Dari gambar di atas dapat kita lihat pertumbuhan laba bersih Bank BJB yang telah berlangsung terutama pada periode 2019-2023 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dalam satuan jutaan rupiah pada tahun 2019 yaitu laba bersih Bank BJB berjumlah Rp. 1.564.492 dan terus meningkat hingga tahun 2022 dengan laba bersih berjumlah Rp. 2.245.282, tetapi mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 yaitu laba bersih berjumlah Rp. 1.681.177. Hal ini sesuai dengan yang terdapat dalam laporan keuangan tahunan Bank BJB yang menunjukkan kecenderungan meningkat. Penurunan di tahun 2023 dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kurang stabilnya dalam kegiatan operasional atau persaingan suku bunga. Bank BJB sendiri memiliki peran yang cukup penting dalam mendukung kesuksesan pembangunan di Jawa Barat seperti dalam bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan lainnya. Hal ini terbukti dengan Bank BJB meraih predikat The Best Bank Pembangunan Daerah ke-16 yang terdapat dalam Majalah Infobank Melalui Top BUMD 2023. Penghargaan Top BUMD 2023 ini diberikan berdasarkan *rating* BPD, BPR, dan BPRS yang dilakukan oleh Biro Riset Infobank pada kinerja keuangan 2021 dan 2022 (per September). (Nasrul, 2023)

Tabel 1. Laba Bersih Bank Pembangunan Daerah (BPD) Tahun 2022-2023

No	Bank	Laba 2022	Laba 2023
1	Bank BJB	2,3 Triliun	1,7 Triliun
2	Bank Jatim	1,54 Triliun	1,47 Triliun
3	Bank Jateng	1,82 Triliun	1,58 Triliun
4	Bank DKI	939 Miliar	1,02 Triliun

Sumber: www.finansial.bisnis.com

Jika kita lihat dan bandingkan Laba bersih Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang berada di pulau Jawa seperti pada tabel di atas tidak hanya Bank BJB yang mengalami penurunan, tetapi sebagian besar *industry* Bank Pembangunan Daerah

(BPD) menunjukkan laba bersih yang cukup lesu sepanjang 2023 jika dibandingkan laba bersih di tahun 2022. Seperti Bank BJB yang mencatat penurunan laba bersih 22,82% Year on Year (YoY) menjadi sekitar Rp. 1,7 triliun pada tahun 2023 dibandingkan dengan laba bersih di tahun 2022 dengan sekitar Rp. 2,3 Triliun, begitu pula dengan Bank Jatim yang menunjukkan penurunan sekitar 4,54% YoY dan Bank Jateng yang mencatat penurunan laba bersih sekitar 13,27% YoY. Dari tabel di atas hanya Bank DKI yang mengalami peningkatan laba bersih sekitar 8,63% YoY yaitu sekitar Rp. 1,02 Triliun di tahun 2023 dengan tahun sebelumnya yang hanya Rp. 939 miliar.

Hal-hal di atas disebabkan oleh beberapa faktor, seperti tren kenaikan suku bunga serta pengetatan likuiditas. Tekanan suku bunga yang tinggi mengakibatkan peningkatan biaya dana dari bank-bank daerah, yang berimbas pada peningkatan suku bunga kredit. Tidak hanya itu, pengetatan likuiditas mengakibatkan bank menjadi lebih selektif dalam menyalurkan kredit yang memperlambat pertumbuhan portofolio pinjaman bank-bank pembangunan daerah. Namun, Ketua Umum Asosiasi Bank Pembangunan Daerah (Asbanda) optimis bahwa suku bunga sudah berada pada tahap tertinggi atau *peak*-nya yang hanya tinggal menunggu momen penurunan suku bunga dengan tetap memperhatikan kondisi ekonomi makro (Burhan, 2024). Dengan demikian, bank pembangunan daerah diharapkan bisa kembali memiliki ruang dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan membaik kembalinya kinerja keuangan tersebut. Bank BJB sendiri menerapkan berbagai strategi dan layanan untuk tetap mampu bersaing dan mempertahankan kinerja keuangan yang solid. Salah satu strategi bank BJB adalah dengan memperluas jangkauan pasar dengan terus mengembangkan layanan digital dan juga meningkatkan kualitas pelayanan terhadap kebutuhan nasabah.

**Tabel 2. Total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas PT Bank BJB Tahun 2019-2023
(Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Tahun	Total Aset	Total Liabilitas	Total Ekuitas
1	2019	123.536.474	105.920.991	12.042.629
2	2020	140.961.431	122.676.832	12.005.800
3	2021	158.356.097	137.955.374	13.084.033
4	2022	181.241.291	158.120.881	14.745.986
5	2023	188.302.923	163.586.537	15.449.018

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan Bank BJB 2019-2023

Selanjutnya data yang tertera berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pada *total asset* yang mencatat sebesar Rp.188.302.923, yang menunjukkan kenaikan sebesar 3,89% (YoY) dari periode sebelumnya berkisar Rp. 181.241.291. Peningkatan ini mencerminkan pertumbuhan dan pengelolaan *asset* yang efektif. Pada Total Liabilitas juga dapat kita lihat dalam periode 2019-2023 terus menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan, tercatat bahwa total liabilitas PT

Bank BJB tahun 2023 sebesar Rp. 163.586.537 yang artinya meningkat sekitar 3,45% dari tahun sebelumnya dengan *total asset* di tahun 2022 sebesar Rp. 158.120.881. Begitu pula dengan total ekuitas yang menunjukkan tren peningkatan, pada tahun 2023 tercatat meningkat sekitar 4,76% menjadi Rp. 15.449.018 yang sebelumnya Rp. 14.745.986. Secara keseluruhan baik *total asset*, liabilitas, maupun ekuitas terlihat bahwa dalam periode lima tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan yang signifikan dan memiliki capaian yang tinggi di tahun 2023.

Dalam industri perbankan, Bank Pembangunan Daerah (BPD), khususnya PT Bank BJB, memiliki peran strategis, terutama dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah, memberikan akses keuangan kepada masyarakat, dan menjalankan kebijakan ekonomi pemerintah daerah. Mengingat perannya yang sangat krusial, penting bagi Bank BJB untuk menjaga stabilitas dan kinerja keuangan yang sehat. Terlebih, kondisi ekonomi global yang tidak stabil setelah pandemi dan fluktuasi inflasi global menambah urgensi untuk memahami dinamika kinerja bank dalam menghadapi situasi yang menantang. Pemilihan Bank BJB sebagai lokus penelitian didasarkan pada perannya sebagai salah satu BUMD strategis milik Pemerintah Provinsi Jawa Barat dan Banten. Bank ini telah menunjukkan peran vital dalam pembangunan ekonomi daerah, seperti dalam bidang pendidikan, sosial, dan lain-lain, yang menjadikannya objek penelitian penting untuk menganalisis kesehatan keuangannya. Selain itu, Bank BJB telah menunjukkan perkembangan pesat dengan implementasi digitalisasi layanan perbankan yang relevan untuk memahami bagaimana inovasi tersebut mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, analisis kinerja keuangan Bank Jawa Barat Banten (BJB) menjadi penting yang kemudian bank dapat melihat Kesehatan keuangan bank tersebut untuk terus meningkatkan efektivitas operasional dan layanannya.

Berdasarkan data dan fenomena yang telah dipaparkan di atas, ini membuktikan bahwa kinerja keuangan memiliki faktor yang sangat penting dan perlu di perhatikan perusahaan untuk mampu bersaing pasca pandemi Covid-19 dan peningkatan inflasi global. Laporan keuangan merupakan komponen penting yang tidak dapat dipisahkan dalam evaluasi kinerja keuangan dalam menilai Kesehatan perusahaan. Tidak hanya penting bagi perusahaan dan investor saja, menganalisis kinerja keuangan bisa menjadi tolak ukur untuk pemerintah dalam mengendalikan perekonomian. Untuk dapat menggambarkan lebih detail dan terperinci bagaimana evaluasi kinerja keuangan perusahaan, diperlukan analisis rasio keuangan secara tahunan, yang mencakup laporan laba rugi dan neraca dengan berbagai rasio keuangan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kuantitatif dikenal sebagai metode tradisional karena telah digunakan sejak lama dalam penelitian dan menjadi praktik umum. Metode ini juga dikenal sebagai metode ilmiah karena bersifat konkret, empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Selain itu, metode ini disebut sebagai metode penemuan

(*discovery*) karena memungkinkan penemuan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baru.

Menurut (Sugiyono, 2013), Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen penelitian, dan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Metode ini berfokus pada angka-angka yang dapat diukur secara objektif dan sistematis. Disebut metode kuantitatif karena data yang digunakan dalam penelitian berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Penelitian kuantitatif ini berfokus pada informasi berupa angka atau data kuantitatif yang kemudian dianalisis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan data atau angka sebagai ukuran atau standar untuk menilai suatu kelompok atau individu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder sebagai sumber utama pengumpulan data. Data sekunder yang akan digunakan yaitu, Laporan Keuangan Tahunan. Data yang digunakan diperoleh dari *Website* resmi PT. Bank BJB (Persero) Tbk yaitu bankbjb.co.id dan *website* resmi Bursa Efek Indonesia (IDX) yaitu idx.co.id dengan menggunakan analisis Rasio profitabilitas seperti, *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Gross Profit Margin* (GPM), dan *Net Profit Margin* (NPM). Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang akan di dukung oleh data primer yaitu melalui proses wawancara dengan pihak dari PT. Bank BJB, serta merujuk pada jurnal dan buku mengenai analisis rasio profitabilitas termasuk pendapat para ahli. Sementara itu, Definisi Data sekunder sendiri memiliki arti sebagai teknik pengumpulan data yang tidak diperoleh secara langsung, sehingga peneliti tidak akan mengalami fenomena yang sedang diteliti secara langsung, melainkan mengandalkan sumber lain. Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan mudah melalui studi pustaka yang melibatkan buku, jurnal, artikel, internet, dan berita. (Putri et al., 2021)

Berikut rumus yang digunakan peneliti dalam melakukan perhitungan dan analisis Rasio Profitabilitas pada tahun 2019-2023, yang meliputi:

Return on Asset (ROA)

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Gross Profit Margin (GPM)

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Return on Asset (ROA)* BJB 2019-2023

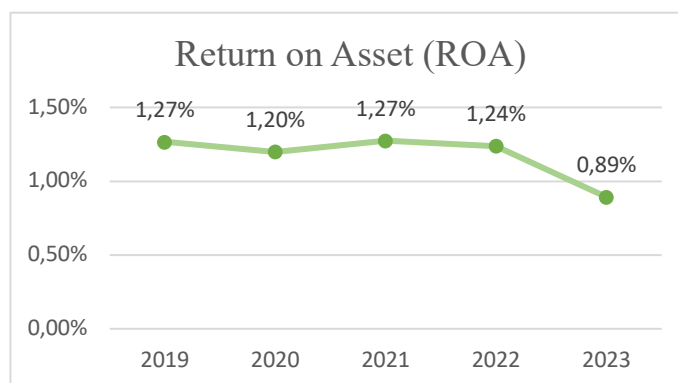
Return on Asset (ROA) adalah kemampuan dana perusahaan untuk menghasilkan laba bersih setelah dikurangi pajak dari investasi dalam nilai aktiva. ROA sendiri merupakan rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan yang diperoleh oleh manajemen dari *total asset* yang dimiliki. Rasio ini berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi sejauh mana kemampuan manajemen PT Bank Jabar Banten Tbk dalam menghasilkan keuntungan secara keseluruhan. Selain itu, rasio ini juga berperan sebagai indikator kinerja bank dalam mengelola berbagai jenis biaya, baik yang terkait dengan operasional maupun non-operasional. Tingginya nilai rasio menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan asetnya secara efisien untuk menghasilkan laba. Semakin besar keuntungan yang diperoleh, semakin tinggi pula *Return on Asset (ROA)* yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki untuk meningkatkan profitabilitas. Dengan demikian, ROA tidak hanya menjadi ukuran kinerja keuangan, tetapi juga mencerminkan efisiensi manajemen dalam memaksimalkan penggunaan aset untuk mendukung pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan. ROA PT Bank Jabar Banten Tbk terlampir dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3. Perhitungan *Return on Asset (ROA)* PT Bank Jabar Banten Periode 2019-2023

<i>Return on Asset (ROA)</i>					
Tahun	Laba Bersih		Total Aset		ROA
2019	Rp	1.564.492	Rp	123.536.474	1,27%
2020	Rp	1.689.996	Rp	140.961.431	1,20%
2021	Rp	2.018.654	Rp	158.356.097	1,27%
2022	Rp	2.245.282	Rp	181.241.291	1,24%
2023	Rp	1.681.177	Rp	188.302.923	0,89%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BJB 2019-2023

Berdasarkan data di atas, dapat kita lihat bahwa *Return on Aset (ROA)* PT Bank Jabar Banten pada periode 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Return on Aset (ROA)* PT Bank Jabar Banten selama periode 2019 hingga 2023 adalah 1,17%. Menurut Bank Indonesia, tingkat *Return on Assets (ROA)* yang sehat untuk industri perbankan di Indonesia biasanya berada di atas 1,25%, sebagaimana diatur dalam kriteria penilaian kesehatan bank. Dengan rata-rata ROA Bank BJB sebesar 1,17% pada periode 2019-2023, angka ini dikategorikan Kurang sehat. Meskipun demikian, angka ini masih mencerminkan kemampuan Bank BJB untuk menghasilkan laba, meskipun perlu dioptimalkan lebih lanjut untuk mencapai atau melampaui standar minimum yang ditetapkan regulator. ROA yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, upaya peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan biaya, dan optimalisasi aset dapat menjadi langkah strategis untuk memperbaiki rasio ini.



Gambar 2. Grafik *Return on Asset* (ROA) PT Bank BJB Periode 2019-2023

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BJB 2019-2023

Return on Asset (ROA) PT Bank Jabar Banten periode 2019-2023 menunjukkan fluktuasi, PT Bank BJB pada tahun 2019 mencapai 1,27% berada di atas standar Bank Indonesia, mengalami penurunan menjadi 1,20% di tahun 2020, kemudian ROA mampu mengalami kenaikan Kembali di tahun 2021 dengan mencapai 1,27%. Sayangnya di tahun 2022 mengalami penurunan kembali dengan mencapai 1,24% dan penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2023 yang hanya mencapai 0,89%.

Secara keseluruhan ROA Bank BJB menunjukkan stabilitas yang relatif konsisten dengan fluktuasi kecil dalam kisaran 1,20% hingga 1,27%. Hal ini menandakan bahwa bank mampu memanfaatkan aset dengan cukup efisien untuk menghasilkan laba yang stabil selama empat tahun tersebut. Namun, Penurunan ROA pada tahun 2023 menunjukkan tantangan yang signifikan bagi Bank BJB dalam mempertahankan profitabilitas di tengah ketidakstabilan ekonomi. Untuk itu, bank perlu fokus pada efisiensi pengelolaan aset, optimisasi pendapatan, serta pengendalian biaya operasional

B. *Return on Equity* (ROE) BJB 2019-2023

Menurut SE BI No. 10/46/DInt. 2008, *Return on Equity* (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen dalam menghasilkan keuntungan atas modal yang diinvestasikan oleh pemegang saham. Rasio ini mencerminkan efisiensi pemanfaatan ekuitas untuk menghasilkan laba setelah pajak, serta kemampuan bank dalam memberikan pengembalian investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. ROE yang tinggi menunjukkan pengelolaan modal yang efektif, peluang investasi yang menarik, dan efisiensi biaya, sehingga dapat meningkatkan minat investor, mendorong transaksi saham, serta memperbesar volume penjualan saham perusahaan. (Sarna & Damrus, 2023)

Return on Equity (ROE) digunakan untuk membandingkan sejauh mana ekuitas berperan dalam menghasilkan laba bersih. Rasio ini menggambarkan kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi berdasarkan nilai buku pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE, semakin positif indikasinya, dan sebaliknya. Rasio yang tinggi dapat menarik minat investor untuk bertransaksi

saham, sehingga meningkatkan volume penjualan saham tersebut. Informasi mengenai ROE PT Bank BJB dapat dilihat pada tabel berikut.:

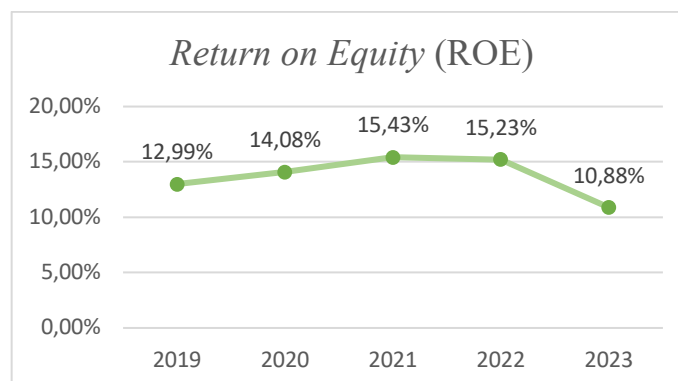
Tabel 4. Perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Bank BJB Periode 2019-2023

<i>Return on Equity</i> (ROE)					
Tahun	Laba Bersih		Total Ekuitas		ROE
2019	Rp	1.564.492	Rp	12.042.629	12,99%
2020	Rp	1.689.996	Rp	12.005.800	14,08%
2021	Rp	2.018.654	Rp	13.084.033	15,43%
2022	Rp	2.245.282	Rp	14.745.986	15,23%
2023	Rp	1.681.177	Rp	15.449.018	10,88%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BJB 2019-2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita lihat jika *Return on Equity* (ROE) PT Bank Jabar Banten Tbk dalam periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Return on Equity* (ROE) PT Bank Jabar Banten Tbk dalam periode 2019-2023 adalah 13,72%. Selama rentan waktu tersebut, rasio *Return on Equity* (ROE) PT Bank Jabar Banten Tbk berada di atas standar yang ditetapkan Bank Indonesia, yakni, 12,5%. Dari rata-rata tersebut dapat kita kategorikan Sehat dan menunjukkan keberhasilan Bank BJB dalam mengelola ekuitas perusahaan secara efisien bersamaan dengan peningkatan laba perusahaan. Oleh karena itu, berdasarkan dari pemaparan di atas, dapat disusun dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik *Return on Equity* (ROE) PT Bank BJB Periode 2019-2023



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BJB 2019-2023

Berdasarkan grafik *Return on Equity* (ROE) Bank BJB dari tahun 2019 hingga 2023, kinerja bank menunjukkan perkembangan yang fluktuatif. Pada tahun 2019, ROE tercatat sebesar 12,99%, menandakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari ekuitas yang dimiliki sudah cukup baik. Tren positif berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, dengan ROE meningkat menjadi 14,08% pada 2020 dan mencapai puncaknya di 15,43% pada 2021. Peningkatan ini mencerminkan efisiensi pengelolaan modal serta strategi profitabilitas yang berjalan optimal. Namun, pada

tahun 2022, ROE mengalami sedikit penurunan ke 15,23%, meskipun nilainya masih tergolong stabil. Akan tetapi, pada tahun 2023, ROE mengalami penurunan yang cukup signifikan dengan mencapai 10,88%, yang menandakan penurunan dalam efektivitas pengelolaan modal dan profitabilitas.

Secara keseluruhan, meskipun Bank BJB sempat mencatatkan kinerja ROE yang positif hingga 2021, penurunan pada 2023 menjadi sinyal bagi bank untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan modal dan memperbaiki strategi profitabilitas. Langkah optimalisasi pendapatan, pengendalian biaya operasional, serta perbaikan kualitas aset perlu menjadi fokus agar ROE dapat kembali meningkat di masa mendatang.

C. Pembahasan *Net Profit Margin* (NPM) BJB 2019-2023

Net Profit Margin adalah rasio yang menunjukkan persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan dari total penjualannya setelah dikurangi seluruh biaya operasional, termasuk biaya produksi, administrasi, dan pajak penghasilan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan kemampuan yang optimal dalam mengelola pendapatan untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga menjadi indikator efisiensi perusahaan dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan pendapatan dari aktivitas operasional, sehingga menunjukkan daya saing yang kuat di pasar. *Net Profit Margin* yang tinggi memberikan sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan karena perusahaan dianggap mampu menjaga profitabilitas yang stabil dan berkelanjutan (Novita et al., 2022). *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Jabar Banten Tbk dapat didefinisikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank BJB Periode 2019-2023

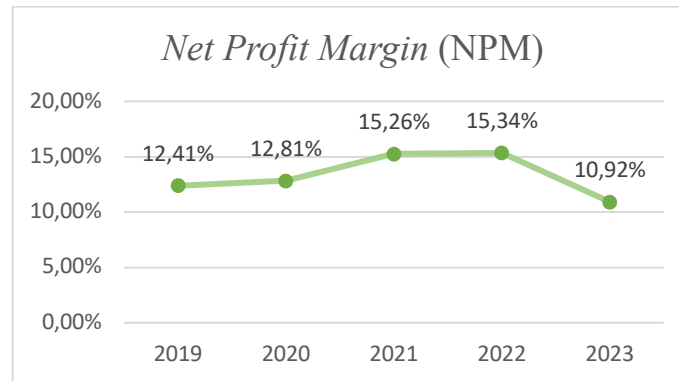
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)					
Tahun	Laba Bersih		Pendapatan		NPM
2019	Rp	1.564.492	Rp	12.610.999	12,41%
2020	Rp	1.689.996	Rp	13.189.636	12,81%
2021	Rp	2.018.654	Rp	13.228.477	15,26%
2022	Rp	2.245.282	Rp	14.639.664	15,34%
2023	Rp	1.681.177	Rp	15.400.166	10,92%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BJB 2019-2023

Berdasarkan data dan tabel di atas, terlihat bahwa *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Jabar Banten Tbk periode 2019-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Jabar Banten Tbk periode 2019-2023 adalah 13,35%. Dalam periode waktu tersebut, *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Jabar Banten tetap berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%. Rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Jabar Banten yang dikategorikan sehat menunjukkan kesuksesan Bank BJB dalam mengelola dan mendapatkan laba yang cukup tinggi. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen Bank BJB dalam menjaga

keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, sehingga memberikan indikasi positif terhadap kinerja keuangan bank. Dari penjelasan tabel di atas, *Net Profit Margin* (NPM) juga dapat disusun sebagai berikut:

Gambar 4. Grafik Net Profit Margin (NPM) PT Bank BJB Periode 2019-2023



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BJB 2019-2023

Net Profit Margin (NPM) PT Bank Jabar Banten Tbk periode 2019-2023 mengalami berbagai perubahan, pada tahun 2019 mencapai 12,41% dan mengalami sedikit peningkatan di tahun 2020 dengan mencapai 12,81%. Kenaikan terus terjadi hingga di tahun 2021 mencapai 15,26% dan puncaknya di tahun 2022 dengan 15,34%. Namun, mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2023 dengan mencapai 10,92%. Meskipun demikian, *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Jabar Banten masih di atas standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu 5%.

Secara keseluruhan, meskipun Bank BJB sempat mencatat peningkatan NPM yang positif hingga tahun 2022, penurunan signifikan pada 2023 menjadi perhatian utama. Untuk memperbaiki kinerja NPM ke depannya, Bank BJB perlu memperkuat strategi dalam mengendalikan biaya operasional, meningkatkan pendapatan, dan mengoptimalkan efisiensi dalam pengelolaan bisnis agar profitabilitas dapat kembali ke level yang sehat.

D. Gross Profit Margin (GPM) BJB 2019-2023

Gross Profit Margin (GPM) adalah indikator yang sering digunakan untuk menilai sejauh mana efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba kotor sebelum pajak dari aktivitas penjualannya. Rasio ini membantu mengukur proporsi pendapatan kotor terhadap total penjualan bersih, sehingga memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan untuk menekan biaya produksi dan meningkatkan margin keuntungan. Menurut Hery (2021), GPM merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan persentase laba kotor yang diperoleh dari setiap unit penjualan bersih. Hal ini menjadikan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) alat penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, terutama dalam aspek efisiensi operasional dan profitabilitas sebelum pengaruh pajak dan biaya lain diperhitungkan. Dalam hal ini, PT Bank BJB dapat memanfaatkan *Gross Profit Margin* untuk menilai

efektivitas pengelolaan pendapatan operasional terhadap beban langsung. Berikut ini adalah *Gross Profit Margin* yang dapat diuraikan dalam bentuk tabel:

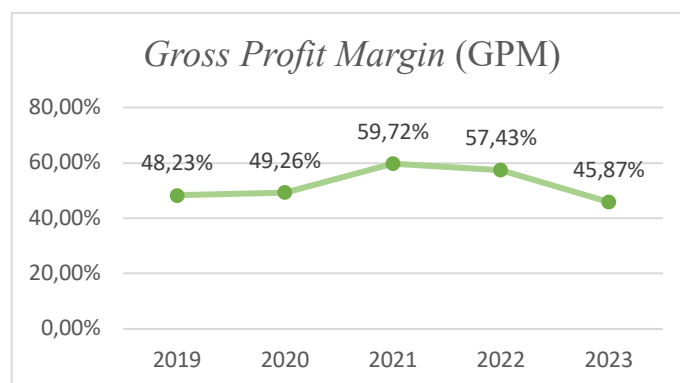
Tabel 6. Perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) PT Bank BJB Periode 2019-2023

<i>Gross Profit Margin</i> (GPM)					
Tahun	Laba Kotor		Pendapatan		GPM
2019	Rp	6.082.506	Rp	12.610.999	48,23%
2020	Rp	6.497.264	Rp	13.189.636	49,26%
2021	Rp	7.900.527	Rp	13.228.477	59,72%
2022	Rp	8.407.978	Rp	14.639.664	57,43%
2023	Rp	7.063.622	Rp	15.400.166	45,87%

Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BJB 2019-2023

Berdasarkan tabel di atas, *Gross Profit Margin* (GPM) PT Bank Jabar Banten Tbk periode 2019-2023 memperlihatkan tren fluktuatif, mencerminkan variasi efisiensi operasional perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan rata-rata GPM sebesar 52,10%, kinerja Bank BJB menunjukkan hasil yang baik, dengan berada di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 10%. Hal ini mencerminkan kemampuan Bank BJB dalam menjaga keseimbangan antara pendapatan operasional dan beban langsung secara konsisten dalam periode waktu tersebut. Dengan kinerja keuangan yang cukup baik, Bank BJB tidak hanya mampu mempertahankan profitabilitasnya tetapi juga menciptakan nilai tambah bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dari penjelasan tersebut, *Gross Profit Margin* (GPM) dapat diimplementasikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 5. Grafik *Gross Profit Margin* (GPM) PT Bank BJB Periode 2019-2023



Sumber: Laporan Keuangan Tahunan PT Bank BJB 2019-2023

Berdasarkan grafik di atas, *Gross Profit Margin* (GPM) PT Bank Jabar Banten Tbk periode 2019-2023 menunjukkan tren fluktuatif. Dimulai dengan tahun 2019 yang mencapai 48,23% dan mengalami kenaikan di tahun 2020 mencapai 49,26%, tidak berhenti disana kenaikan terus terjadi hingga puncaknya di tahun 2021 yang mencapai angka 59,72%. Namun, setelah mencapai puncaknya pada tahun 2021, GPM

mulai menurun menjadi 57,43% pada tahun 2022, dan turun secara signifikan ke 45,87% di tahun 2023.

Secara keseluruhan, rata-rata GPM selama periode 2019-2023 berada di angka 52,10%, jauh di atas standar minimum yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 10%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Bank Jabar Banten Tbk secara umum masih tergolong sehat dan efisien dalam pengelolaan keuangannya. Meskipun terdapat penurunan di akhir periode, performa ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk tetap menjaga profitabilitas di tengah fluktuasi kinerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan rasio profitabilitas di Bank Jabar Banten Tbk, maka penulis menarik kesimpulan bahwa Kinerja keuangan selama periode 2019 hingga 2023, PT Bank Jabar Banten Tbk berdasarkan *Return on Asset* (ROA) dinilai **kurang sehat**, dengan rata-rata ROA sebesar 1,17%, berada di bawah standar profitabilitas Bank Indonesia (BI) sebesar 1,25%. Meskipun demikian, kondisi ini masih berada dalam ambang batas wajar karena nilai ROA Bank BJB relatif stabil, berkisar antara 1,20% hingga 1,27%, tanpa fluktuasi signifikan.

Kinerja keuangan PT Bank Jabar Banten Tbk, selama tahun 2019 hingga 2023 berdasarkan *Return on Equity* (ROE) berhasil mencapai rasio yang **sehat** atau berada di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu di atas 12,50% dan dianggap produktif dalam mengelola aktivitasnya dengan rata-rata rasio 13,72%.

Kinerja keuangan PT Bank Jabar Banten Tbk 2019 hingga 2023 berdasarkan *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan bahwa rasio tersebut masih tergolong **sehat** dan berada jauh di atas standar minimum Bank Indonesia, yaitu 5%. Dengan Rata-rata rasio *Net Profit Margin* (NPM) PT Bank Jabar Banten Tbk periode 2019-2023 adalah 13,35%, Hal ini mengindikasikan bahwa PT Bank Jabar Banten telah berhasil mengoptimalkan pendapatan bunga dan aset produktifnya dengan baik, tetapi bank tetap perlu meningkatkan kinerjanya untuk mencapai keuntungan yang lebih optimal.

Kinerja keuangan PT Bank Jabar Banten Tbk 2019 hingga 2023 berdasarkan rasio *Gross Profit Margin* (GPM) dinilai **sehat** dengan rata-rata sekitar 52,10% yang berada jauh di atas standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu lebih dari 10%. Hal ini menunjukkan efisiensi Bank dalam pengelolaan biaya operasional dan optimalisasi pendapatan kotor selama periode tersebut.

Dari kesimpulan di atas, Kinerja keuangan PT Bank Jabar Banten Tbk selama periode 2019 hingga 2023 berdasarkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa, meskipun terdapat fluktuasi pada grafik ROA, ROE, NPM, dan GPM, bank ini secara garis besar berada di atas standar yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan berhasil mempertahankan statusnya sebagai bank yang Sehat. Hal ini menunjukkan bank dalam keadaan baik dan tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, F. A. (2024). *Rapor Bank Daerah pada 2023, dari Bank BJB (BJBR) hingga Bank Jatim (BJTM)*.
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. In *Universitas Negeri Yogyakarta Press*.
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). *Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan*. 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC : Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, cv.
- Hasibuan, H. M. S. P. (2006). Definisi Profitabilitas. *Manajemen Dasar, Pengertian Dan Masalah*, 266.
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. In *PT Grasindo*.
- Indrawati, A., & Dambe, D. N. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt Bank Pembangunan Daerah Papua Berdasarkan Analisis Rasio Keuangan. *Ulet*, 5(April), 1–18.
- Juniarsi, N. (2019). Makalah Laporan Keuangan. *Uin Alaluddin Makassar*, 1–71.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RAJAGRAFINDO PERSADA.
- Kasmir. (2019). *Analisis Keuangan* (p. 195).
- Novita, D., Jalaludin, J., & Sucipto, M. C. (2022). Profitability Ratio Analysis in Measuring Financial Performance at Bank Syariah Mandiri (Research on Return On Assets, Return on Equity, Gross Profit Margin and Net Profit Margin in 2015–2019). *EKSISBANK: Ekonomi Syariah Dan Bisnis Perbankan*, 6(2), 125–145. <https://doi.org/10.37726/ee.v6i2.440>
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan Dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi (Akurat)*, 7(2), 44–53.
- Prihadi, T. (2019). Analisis Laporan Keuangan. In *PT Gramedia Pustaka Utama* (p. 44).
- Putri, D. M., Arafat, Y., & Aradea, R. (2021). Analisis Aspek Permodalan Koperasi Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang. *Journal of Education Research*, 2(2), 74–81. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.50>
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan. *Eureka Media Aksara*, 1(69), 5–24.
- Sarna, M., & Damrus. (2023). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS PADA PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk. *Jurnal Sains Riset*, 13(3), 773–780.

<https://doi.org/10.47647/jsr.v13i3.1986>

- Sia, V. (2023). *Apa Itu Catatan Atas Laporan Keuangan? Berikut Penjelasannya!*
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Supriadi, A., Siwi, T. U., & Hasrina, Y. (2022). Penerapan Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Dinamika Pemuda Cipta Utama. *Kusuma Dewi Arum Sari & Agus Frianto*, 18(1), 31–43.
- Tyas .Y.I.W. (2020). “Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis* , 8(1), 28–39.